

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan program magang di Bekantan Creative, penulis memiliki kedudukan sebagai *Creative Producer*. Pada *Onboarding Week*, Benaya Stephen menjelaskan kepada penulis bahwa *Creative Producer* adalah orang yang bertanggung jawab atas manajemen suatu proyek sebuah proses produksi konten *audio visual* dan konten kreatif lainnya, seperti desain, fotografi dan *motion graphic*.

Dalam proyek ini, konten yang dihasilkan adalah foto dan video. Manajemen produksi yang dimaksud antara lain merencanakan linimasa produksi konten, pendanaan dan hal-hal logistik yang diperlukan selama pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi. Selain di bidang manajemen, *Creative Producer* juga harus melakukan pengendalian kualitas di bidang kreatif.

Bekantan Creative memiliki program kerja baik secara internal maupun eksternal. Proyek jasa foto dan video produk UMKM termasuk kepada program kerja eksternal. Alur kerja dan koordinasi untuk proyek ini digambarkan seperti pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Koordinasi Proyek Jasa Foto dan Video Produk UMKM

Sumber: Observasi langsung oleh penulis yang dimodifikasi

Klien pada proyek ini adalah pemilik UMKM. CEO pertama kali mengenalkan klien UMKM tersebut kepada penulis. Setelah itu, klien akan lebih banyak berkomunikasi dengan penulis dibandingkan dengan CEO. Untuk penyampaian informasi yang terkait dengan hal kreatif, klien akan

menginformasikan terlebih dahulu kepada penulis, kemudian akan disampaikan kepada tim kreatif. Tim kreatif hanya bisa berkomunikasi langsung dengan klien pada saat rapat.

Pada proyek jasa foto dan video produk UMKM ini, peran CEO adalah membantu tim kreatif terkait kualitas foto atau video produknya apabila dibutuhkan, sehingga sifatnya situasional. Apabila tim kreatif membutuhkan bantuan CEO, tim kreatif akan menyampaikannya kepada penulis terlebih dahulu, lalu penulis akan menyampaikannya kepada CEO.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Waktu pengerjaan jasa foto dan video produk UMKM adalah 4 bulan, mulai dari bulan Agustus 2023 hingga Desember 2023. Program kerja ini merupakan bagian dari anak perusahaan Bekantan Creative yaitu Anak Bekantan. Pada proyek foto dan video produk UMKM ini, UMKM tersebut berasal dari peserta Workshop Video DKI yang dibawakan oleh Bekantan Creative. Untuk keterangan lebih lengkap terkait pekerjaan yang dilakukan dapat dilihat melalui tabel linimasa berikut ini.

Program Kerja	Bulan					
	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024
Riset form pendaftaran jasa foto dan video produk						
Pembukaan pendaftaran jasa foto dan video produk						
Rapat persiapan produksi foto dan video produk						
Produksi foto dan video produk						
Pasca-produksi foto dan video produk						
Pembuatan video testimoni						

UMKM terpilih						
---------------	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.1 Linimasa Jasa Foto dan Video Produk UMKM

Sumber: Modifikasi langsung oleh penulis

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Pada proyek jasa foto dan video produk UMKM, jumlah UMKM terpilih yang terlibat berjumlah 9 UMKM. Dari 9 UMKM itu, 3 UMKM mendapat jatah jasa foto dan video, 3 UMKM mendapat jatah jasa video saja dan 3 UMKM sisanya mendapat jatah jasa foto saja. Sesuai arahan Bernadus Yoseph Setyo Prabowo selaku CEO, dengan alasan bahwa penulis masih memiliki banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan, Bernadus Yoseph Setyo Prabowo memutuskan bahwa penulis akan memegang 5 UMKM terpilih, sementara 4 sisanya akan dibantu oleh divisi *Digital Marketing*. Dari 5 UMKM tersebut, penulis memegang 3 UMKM yang mendapat jatah jasa foto dan video dan 2 UMKM yang mendapat jatah jasa video saja.

3.2.2 Uraian Kerja Magang



Gambar 3.2 Alur Kerja Eksternal Bekantan Creative

Sumber: Observasi langsung oleh penulis yang dimodifikasi

Pada program kerja jasa foto dan video produk UMKM, penulis menerapkan alur kerja seperti pada gambar 3.2. Pada pekerjaan ini, penulis berperan sebagai *Creative Producer* yang juga menghubungkan klien dengan divisi kreatif, seperti pada gambar 3.1. Sebelum tahap pengembangan, penulis meminta divisi *Digital Marketing* untuk melakukan riset form pendaftaran jasa foto dan

video. Untuk tim kreatif, penulis meminta untuk melakukan riset terkait referensi foto dan video produk yang memungkinkan untuk dibuat.'Pada saat ini, proyek sudah memasuki tahap pengembangan.

Sepanjang riset dilakukan, penulis membantu tim kreatif untuk melakukan asistensi kepada CEO terkait apakah tema yang diajukan memungkinkan untuk dilakukan atau tidak. Penulis juga membantu memikirkan alternatifnya apabila konsep yang diajukan tidak memungkinkan untuk diproduksi karena keterbatasan sumber daya. Setelah itu, penulis bersama CEO dan tim kreatif bersama-sama rapat untuk membahas tema konsep yang berpeluang menjadi pilihan berdasarkan persediaan properti dan peralatan milik perusahaan sesuai permintaan CEO.

Setelah itu, penulis membuat sebuah form pendaftaran jasa foto dan video produk untuk disebar kepada UMKM yang terpilih dari Workshop Video DKI. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data seperti identitas UMKM, informasi produk serta tema foto dan video yang diinginkan UMKM sesuai dengan sumber daya yang ada. Dalam form tersebut, penulis membuat beberapa pilihan yang berkaitan dengan kebutuhan kreatif sesuai dengan kesepakatan pada saat rapat.

Setelah beberapa UMKM mengisi form, penulis bersama CEO membagikan UMKM yang mendaftar ke beberapa penanggung jawab kreatif. Untuk yang foto, penulis menyerahkannya kepada divisi *Graphic Designer*, sedangkan untuk yang video, penulis menyerahkannya kepada divisi *Videographer*. Setelah semua tim kreatif mendapat tanggung jawab UMKM, penulis bersama tim kreatif bersama-sama melakukan *brainstorming* konsep yang sesuai dengan tema yang diisi UMKM dan produknya.

Di sisi manajemen, penulis menjadwalkan rapat dengan divisi kreatif. Tujuan dari rapat tersebut adalah untuk melakukan *brainstorming* konsep sampai mencapai kesepakatan. Dalam rapat tersebut, penulis berperan dalam hal penjadwalan dengan menanyakan tanggal yang senggang di jadwal UMKM. Setelah rapat, penulis dan tim kreatif menyadari bahwa beberapa pemilik UMKM tidak sepenuhnya mengisi tema konsep dengan benar karena kurangnya gambaran akan tema konsep.

Akhirnya dalam rapat tersebut, penulis bersama tim kreatif mencoba untuk memahami seperti apa karakteristik produk dan target pembeli yang dituju. Dengan demikian penulis dan tim kreatif bisa lebih membayangkan konsep seperti apa yang lebih sesuai dengan karakteristiknya. Penulis juga membantu tim kreatif untuk memahami pesan apa yang ingin disampaikan pemilik UMKM tersebut supaya tim kreatif dapat lebih membayangkan dengan pesan itu konsep seperti apa yang tepat untuk dibuat. Penulis dan tim kreatif melakukan rapat sampai pemilik UMKM menyepakati konsep yang sudah dikembangkan.

Pada tahap pra-produksi, penulis memulai dengan mempersiapkan kepentingan produksi seperti properti dan perizinan bila diperlukan. Terkait dengan properti, penulis mencoba cari tahu properti yang dimiliki oleh pemilik UMKM yang bisa digunakan pada saat produksi karena properti milik perusahaan cenderung terbatas. Untuk kebutuhan kreatif, penulis mengecek apakah ada dari tim *Videographer* atau tim *Graphic Designer* yang membawa kamera untuk keperluan perekaman serta persediaan lampu milik perusahaan untuk keperluan tata cahaya.

Setelah semua keperlunya sudah siap, penulis akan mengawasi proses produksi foto dan video produk UMKM. Penulis berperan dalam memastikan tim dan segala keperlunya sudah siap untuk melakukan produksi. Penulis juga mencoba untuk lebih banyak berinteraksi dan membuat UMKM menjadi lebih nyaman selama produksi berlangsung. Setelah produksi selesai, penulis meminta divisi kreatif untuk memperlihatkan beberapa hasilnya kepada UMKM tersebut untuk memastikan bahwa keperluan UMKM sudah terpenuhi.

Setelah selesai produksi, penulis mengarahkan divisi kreatif untuk masuk ke tahap pasca-produksi. Penulis berperan dalam menghubungkan divisi kreatif dengan UMKM untuk memperlihatkan hasil *editing* mereka serta pencatatan apakah proses *editing* sudah selesai atau belum. Selain itu, penulis juga berperan dalam mengelola *folder file* untuk meletakkan *file* hasil *editing*. Dalam hal kreatif, penulis berperan melakukan pengendalian kualitas *editing* dengan mengecek apakah ada kesalahan dalam penulisan, apakah warna yang diinginkan sudah sesuai, apakah durasi yang ditentukan sudah sesuai dan lain sebagainya.

Setelah divisi kreatif sudah selesai melakukan proses *editing*, penulis akan mengirimkan hasilnya kepada UMKM dan menanyakan apakah hasilnya sudah cukup memuaskan atau ada yang masih perlu direvisi atau ditambah. Apabila UMKM sudah merasa cukup dengan hasilnya, maka akan dilanjutkan ke tahap pembuatan surat serah terima. Apabila UMKM merasa kurang dan ada yang harus direvisi, maka penulis akan menyampaikan tanggapan UMKM kepada divisi kreatif untuk revisi.

Untuk hasil foto dan video UMKM yang sudah cukup memuaskan UMKM, selanjutnya akan masuk ke proses pembuatan surat serah terima yang dibantu oleh Benaya Stephen. Surat serah terima yang dimaksud adalah sebagai surat bukti bahwa pemilik produk UMKM sudah menerima *file*-nya. Penulis berperan dalam mencatat identitas UMKM dan *link folder* hasil foto dan videonya sebagai data-data yang perlu tercantum dalam surat serah terima. Selain itu, penulis juga berperan dalam menyampaikan surat serah terima tersebut kepada Bernadus Yoseph Setyo Prabowo untuk ditandatangani. Setelah Bernadus Yoseph Setyo Prabowo menandatangani, penulis memberikannya kepada UMKM untuk menandatangani surat. Setelah kedua belah pihak menandatangani, maka pekerjaan jasa foto dan video produk UMKM sudah resmi selesai.

Pada bulan November 2023, Bernadus Yoseph Setyo Prabowo meminta penulis untuk mengelola manajemen pembuatan video testimoni dari UMKM terpilih. Peran penulis pada pekerjaan ini adalah memastikan UMKM bisa hadir untuk melakukan proses produksi. Dalam hal kreatif, penulis bersama tim *Videographer* melakukan *brainstorming* bersama terkait konsep video testimoni yang sesuai. Penulis mengumpulkan ide-ide dari tim *Videographer* sambil mencari referensi. Pada akhirnya, penulis menyatukan semua ide-ide menjadi satu kesatuan konsep yang utuh.

Pada saat pra-produksi, penulis bekerja sama dengan Bernadus Yoseph Setyo Prabowo dalam mempersiapkan dengan baik dari sisi peminjaman ruangan, properti hingga memberikan informasi terkait video testimoni ini kepada UMKM pada saat pra-produksi. Produksi dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2023

di Jakarta Creative Hub dihadiri oleh 2 UMKM. Pada saat produksi, penulis berperan dalam memastikan produksi berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah selesai produksi, penulis juga memantau proses pasca-produksi yang dilakukan oleh divisi *Videographer*. Penulis berperan dalam memastikan kelancaran proses *editing* serta melakukan pengendalian kualitas dari video bersama dengan Bernadus Yoseph Setyo Prabowo. Video testimoni ini selesai di hari Jumat, 8 Desember 2023 dan diserahkan kembali oleh Bernadus Yoseph Setyo Prabowo kepada Pemda DKI Jakarta.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama kerja magang di Bekantan Creative pada proyek jasa foto dan video produk UMKM, penulis menemukan beberapa kendala yang terkait. Dari segi operasional, penulis sempat mengalami kesulitan dalam menentukan jadwal produksi karena jadwal UMKM yang kurang fleksibel dan pada saat itu banyak dari divisi kreatif yang berhalangan untuk WFO. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh ketentuan dari CEO agar satu kali WFO bisa produksi foto dan video lebih dari 1 UMKM agar lebih produktif.

Secara teknis, penulis menemukan kendala dari sisi kualitas hasil foto salah satu produk UMKM yang cenderung buruk dan baru diketahui pada saat pasca-produksi. Kendala lainnya dari sisi teknis adalah keterbatasan ruang untuk melakukan proses *shooting* di dalam kantor. Secara alur kerja, penulis juga menemukan bahwa pengerjaan pasca-produksi oleh divisi *Videographer* menjadi terhambat karena anggota divisi *Videographer* dipanggil oleh CEO untuk ikut membantu di shooting proyek Kemendikbud.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan pada 3.2.3, selama kerja magang penulis berusaha untuk mengupayakan kendala-kendala tersebut melalui beberapa solusi terkait. Untuk kesulitan dalam penjadwalan karena jadwal divisi

kreatif dan jadwal UMKM yang kurang fleksibel, penulis meminta izin kepada CEO untuk memperpanjang durasi pengerjaan sampai kedua pihak dari divisi kreatif dan UMKM bisa saling bertemu.

Dengan menyadari permintaan CEO agar satu kali WFO bisa lebih produktif, penulis berusaha menanyakan jadwal masing-masing UMKM dan menyamakan dengan jadwal divisi kreatif. Semua jadwal yang sudah pasti dicatat oleh penulis ke dalam sebuah *spreadsheet* yang berisi jadwal rapat luring, jadwal produksi yang sudah dipastikan, *creative deck* untuk kepentingan kreatif serta catatan-catatan lain yang diperlukan.

Untuk kendala kualitas foto yang cenderung buruk, penulis berdiskusi dengan CEO terkait apa yang harus dilakukan untuk menjaga kepuasan UMKM selaku pelanggan. Setelah melalui diskusi, penulis dan CEO sepakat bahwa untuk UMKM terkait akan dilakukan proses *shooting* ulang untuk memperbaiki kekurangannya. Hingga saat laporan ini ditulis, penulis masih menunggu jadwal yang tepat untuk melakukan proses *shooting* ulang.

Untuk keterbatasan ruang untuk *shooting*, penulis bersama divisi kreatif mencari area lain sekitar Jakarta Creative Hub yang lebih leluasa untuk melakukan *shooting*. Pada akhirnya, lorong di dekat kantor Bekantan Creative dan kantor kosong di sebelahnya dijadikan sebagai lokasi *shooting* untuk produk yang memerlukan ruang lebih luas. Sebelum *shooting* dilakukan, penulis sudah mengikuti prosedur perizinan *shooting* serta peminjaman ruangan.

Untuk alur kerja pasca-produksi video produk UMKM yang berkendala karena bersamaan dengan proyek Kemendikbud, penulis juga meminta izin kepada CEO untuk memperpanjang durasi pengerjaan *editing* agar divisi *Videographer* mempunyai waktu lebih untuk mengerjakan *editing* tersebut. Selain meminta izin kepada CEO, penulis juga menginformasikan hal tersebut kepada UMKM terkait secara persuasif agar UMKM tersebut bisa memahami kendala yang terjadi dan meyakinkan bahwa kualitas dari video produknya tetap maksimal.